

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS SOSIAL
BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL
PADA ANAK USIA DINI DI TK MUTIARA BUNDA
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

TESIS



OLEH

**ADDE RESFI FITRI
NIM : 17330001**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Adde Resfi Fitri. (2021): “Development of Socio-Cultural-Based Learning Videos to Improve Socio-Emotional Early Childhood in Mutiara Bunda Lima Puluh Kota Kindergarten. Thesis. Master's Program in Early Childhood Education Faculty of Education Universitas Negeri Padang.

This research is motivated because there are still teachers who do not apply approaches that can make children interested in understanding socio-culture and the lack of supporting media that attracts children's interest in socio-cultural learning, including learning videos. This study aims to produce learning videos based on socio-cultural early childhood that are valid, practical and effective for learning in kindergarten.

Researchers need to solve this problem through research and development research with a 4-D model, which consists of the stages of definition, design, development and dissemination. Product trials were carried out on students in class B Isa and product implementation was carried out on students in class B Muhammad Kindergarten Mutiara Bunda Lima Puluh Kota. The instrument used is the instrument of validity, practicality and effectiveness. To ensure the validity of the product, the researcher validates the instrument to the expert. Data analysis using percentage and validity test.

The results showed that the socio-cultural-based learning video (1) had met the valid category, (2) had met the practical category and (3) had met the effective category for learning in kindergarten. The implications of the research results can be used as a basis or reference for kindergarten teachers in making the Daily Learning Implementation Plan (RPPH).

ABSTRAK

Adde Resfi Fitri. (2021): “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Sosial Budaya untuk Meningkatkan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Bunda Lima Puluh Kota. Tesis. Program Studi S2 Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih adanya guru yang kurang menerapkan pendekatan yang bisa membuat anak tertarik untuk memahami sosial budaya dan kurangnya media penunjang yang menarik minat anak dalam pembelajaran sosial budaya, termasuk *video* pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan video pembelajaran yang berbasis sosial budaya anak usia dini yang valid, praktis dan efektif untuk pembelajaran di TK.

Peneliti perlu memecahkan masalah ini melalui penelitian riset dan pengembangan dengan model 4-D, yang terdiri dari tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Uji coba produk dilakukan pada siswa kelas B Isa dan implementasi produk dilakukan pada siswa kelas B Muhammad TK Mutiara Bunda Lima Puluh Kota. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen validitas, praktikalitas dan efektivitas. Untuk menjamin keabsahan produk peneliti memvalidasi instrumen tersebut kepada pakar/ahli. Analisis data menggunakan persentase dan uji validitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis sosial budaya (1) sudah memenuhi kategori valid, (2) sudah memenuhi kategori praktis dan (3) sudah memenuhi kategori efektif untuk pembelajaran di TK. Implikasi hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan bagi guru TK dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Adde Resfi Fitri*

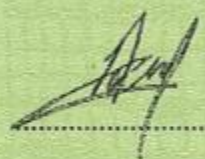
NIM : 17330001

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
Pembimbing



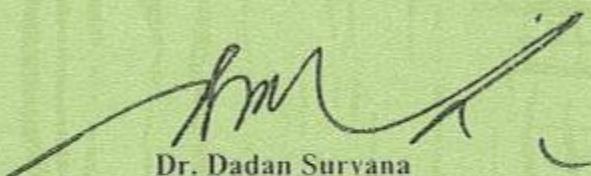
12 / 01 - 2023

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi

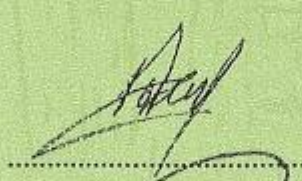
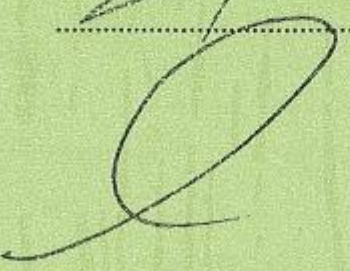
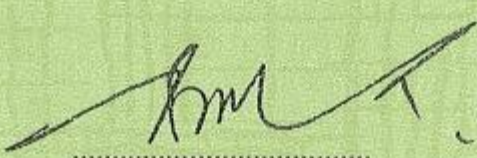


Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Rakimawati M.Pd</u> (Anggota)	
3	<u>Dr. Dadan Suryana</u> (Anggota)	

Nama Mahasiswa : Adde Resfi Fitri

NIM : 17330001

Tanggal Ujian : 19 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Sosial Budaya untuk Meningkatkan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Bunda Kabupaten Lima Puluh Kota" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2021
Saya yang Menyatakan



Adde Resfi Fitri
NIM. 17330001

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Sosial Budaya untuk Meningkatkan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Bunda Lima Puluh Kota”**. Selama dalam proses menyusun dan menyelesaikan tesis ini, peneliti banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terima kasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku koordinator Program Studi S2 PAUD FIP UNP.
4. Bapak Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, nasehat dan motivasi kepada peneliti hingga penelitian dan penyusunan tesis ini selesai.
5. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd dan Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan perbaikan demi kesempurnaan tesis ini.
6. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd dan Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku validator

instrumen yang telah meluangkan waktu serta memberikan masukan dan perbaikan dalam penyusunan instrumen penelitian yang digunakan untuk penyelesaian tesis ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi S2 PAUD FIP UNP yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
8. Pimpinan dan seluruh staf tata usaha Program Studi S2 PAUD FIP UNP, yang memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
9. Ketua Yayasan, Kepala sekolah, majelis guru, staf TU dan peserta didik TK Mutiara Bunda yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peneliti mulai dari melaksanakan penelitian hingga tersusunnya tesis ini.
10. Keluarga tercinta dan teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan turut membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Asumsi dan Batasan Penelitian	13
H. Definisi Istilah.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Hakikat Anak Usia Dini	15
2. Media Pembelajaran.....	18
3. Video Pembelajaran	21
4. Sosial Budaya Anak Usia Dini.....	29
5. Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan.....	50

B. Prosedur Penelitian.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
D. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	71
B. Pembahasan.....	90
C. Revisi Produk.....	97
D. Keterbatasan Penelitian.....	99
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi.....	100
C. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Uji Validitas untuk Ahli Konten/Isi	63
2. Kisi-kisi Angket Uji Validitas untuk Ahli Tampilan/Desain	64
3. Kisi-kisi Angket Uji Validitas untuk Ahli Bahasa	64
4. Kisi-kisi Angket Uji Praktikalitas untuk Guru	65
5. Kisi-kisi Angket Uji Efektivitas Sosial Emosional	66
6. Tingkat Validitas Konten/Isi <i>Video</i> Pembelajaran	68
7. Tingkat Validitas Tampilan/Desain <i>Video</i> Pembelajaran	68
8. Tingkat Validitas Bahasa <i>Video</i> Pembelajaran	69
9. Tingkat Praktikalitas Media <i>Video</i> Pembelajaran	70
10. Nama Validator Ahli	81
11. Saran-saran yang Diberikan Validator	82
12. Hasil Validasi <i>Video</i> Pembelajaran untuk Aspek Konten/Isi	83
13. Hasil Validasi <i>Video</i> Pembelajaran untuk Aspek Bahasa	84
14. Hasil Validasi <i>Video</i> Pembelajaran untuk Aspek Tampilan/Desain	84
15. Hasil Validasi <i>Video</i> Pembelajaran Secara Keseluruhan	85
16. Hasil Validasi RPPH	86
17. Hasil Uji Praktikalitas	87
18. Hasil Aktivitas Anak dalam Pembelajaran dengan Menggunakan <i>Video</i> Pembelajaran untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelas Uji Coba B Isa	88
19. Hasil Aktivitas Anak dalam Pembelajaran dengan Menggunakan <i>Video</i> Pembelajaran untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelas Implementasi B Muhammad	88
20. Analisis Hasil Belajar Anak dengan Menggunakan <i>Video</i> Pembelajaran untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini	89
21. Revisi Uji Validitas Produk <i>Video</i> Pembelajaran	98

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Spesifikasi Media yang Dikembangkan	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Produk.....	110
2. Instrumen Penelitian (Lembar Validasi).....	115
3. Tabulasi Hasil Validasi <i>Video</i> Pembelajaran Secara Keseluruhan	140
4. Tabulasi Hasil Validasi RPPH	142
5. Instrumen Penelitian (Lembar Praktikalitas)	143
6. Tabulasi Hasil Uji Praktikalitas	152
7. Instrumen Penelitian (Lembar Instrumen Efektivitas Anak)	154
8. Tabulasi Hasil Uji Efektivitas <i>Video</i> Pembelajaran Kelas Uji Coba B Isa	156
9. Tabulasi Hasil Uji Efektivitas <i>Video</i> Pembelajaran Kelas Implementasi B Muhammad.....	158
10. Dokumentasi	161
11. Surat Penelitian	172

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan kehidupan bermasyarakat atau ketika bersosialisasi, pembiasaan sebuah sikap beriringan dengan bagaimana anak usia dini dapat diterima oleh lingkungan ia berada. Sikap serta tingkah laku yang dimiliki di masyarakat diperlukan penerapan sebuah etika yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Ketika membicarakan kaitannya antara sikap atau etika juga nilai kepribadian, akan ditanamkan oleh orang dewasa di sekitar anak melalui pembiasaan yang berlaku sehingga akan dikatakan sebagai orang yang memiliki sikap atau etika serta kepribadian yang baik.

Menuju kepribadian yang baik beriringan dengan capaian di masa keemasan anak, karena pada masa tersebut anak dapat memiliki potensi yang sangat tepat dalam pengembangannya. Kualitas pencapaian potensi ini juga merupakan masa yang sangat tepat dalam menanamkan konsep nilai karakter melalui sikap sosial budaya, sehingga nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya yang optimal.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang artinya budi atau akal. Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture*, jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu kultur atau budaya. Budaya secara fundamental adalah kebudayaan sebagai perilaku budaya manusia. Manusia adalah kebudayaan yang dipribadikan. Badan manusia adalah inti dan puncak segala kebudayaan serta menentukan hakikat dan struktur kebudayaan (Jamiah, 2011).

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial yang terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diamati dan didokumentasikan. Andreas Eppink mengemukakan bahwa kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius dan lain sebagainya yang menjadi ciri khas suatu masyarakat (Nursid, 2000).

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, seperti dalam hidup dan kehidupannya manusia lebih dikuasai oleh pengembangan akal pikiran yang berwujud budaya. Melalui pengembangan budaya, manusia mampu mengendalikan atau menekan sekecil mungkin dalam menggunakan nalurinya (Burga, 2019).

Karakteristik sikap atau etika sosial anak usia dini menggunakan naluri ilmiahnya ketika menjalani perjalanan kehidupan melalui sebuah pengembangan dari penerapan sikap dan etika budaya yang melekat dalam masyarakat. Adanya sikap dan etika sistem budaya berlaku di masyarakat memiliki makna pandangan hidup sebagian yang dianut sebuah tuntunan norma karena sistem tersebut bisa menjadi pedoman hidup yang akan dianut oleh masyarakat sehingga semua memahaminya (Saptiwi, Safitri, Susanti &

Wijaya, 2019). Cikal bakal penerapan sikap dan etika budaya ini juga bagian dari karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sehingga penting dikembangkan pada anak sejak usia dini (Jamiah, 2017).

Penerapan sikap dan etika budaya tidak sekedar berkaitan dengan perilaku baik, buruk, kebenaran atau salah, akan tetapi lebih pada sebuah penekanan akan arti pembiasaan sebuah perilaku sebagai karakter kepribadian sehingga menjadi pijakan saat kehidupan tahap berikutnya. Ketika penanaman nilai ini diimplementasikan, akan menjadi penekanan sebuah nilai karakter yang diteladani karena setiap hari sudah dilakukan secara rutin (Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio dan Purwanto, 2017).

Penanaman pendidikan karakter sejak usia dini sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam interaksi sosial masyarakat. Proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter adalah sebuah proses panjang yang dimulai dari usia dini. Pendidikan karakter dibentuk pada lingkungan internal maupun eksternal seorang anak. Pendidikan karakter pada lingkungan internal dimulai dari lingkungan keluarga, sedangkan pendidikan karakter pada lingkungan eksternal meliputi masyarakat dan lingkungan sekolah. Maka dari itu harus adanya kerjasama antara pihak di dalam lingkungan eksternal maupun internal (Hadisi, 2015).

Peran keluarga terutama orang tua dalam mengembangkan karakter anak-anak mereka belum sepenuhnya maksimal sehingga perkembangan karakter anak dalam bidang spiritual, emosional dan intelektual belum begitu diperhatikan. Selain itu banyak anak-anak yang ternyata sudah tidak mengenal

atau belum mengenal nilai-nilai sosial budaya yang ada pada mereka. Padahal nilai-nilai sosial budaya yang ada sebenarnya mengandung nilai-nilai positif termasuk memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi anak-anak.

Kebudayaan mencakup suatu pemahaman komprehensif yang sekaligus bisa diuraikan dan dilihat beragam variabel dan cara memahaminya. Kebudayaan dalam arti suatu pandangan yang menyeluruh yang menyangkut pandangan hidup, sikap dan nilai. Pembangunan kebudayaan dikaitkan dengan upaya memperbaiki kemampuan untuk *recovery*, bangkit dari kondisi yang buruk untuk memperbaiki kehidupan bersama, serta menjalin kesejahteraan. Dalam hal inilah sosial budaya berperan untuk memberikan solusi terbaik bagi beragam bidang kehidupan (Widianto, Bambang, Pirous & Meulia, 2009).

Indonesia memiliki nilai budaya yang kental, terbukti dengan banyak dan beragamnya budaya dan macam bahasa. Sejatinya ruh negara Indonesia berada pada nilai-nilai luhurnya. Ketika globalisasi semakin berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan suatu negara, maka semakin banyak nilai-nilai budaya yang terabaikan. Nilai-nilai budaya yang mulai terabaikan membuat nasionalisme luntur dalam jiwa masyarakat Indonesia.

Budaya lokal seperti Sumatera Barat yang kaya dengan kosakata yang membedakan antara orang tua dan anak mengenalkan anak pada tata krama dan penghormatan pada orang yang lebih tua. Hal ini mulai luntur dengan banyaknya anak yang tidak lagi mengenal atau menggunakan bahasa Minangkabau sebagai bahasa sehari-hari padahal mereka tinggal di lingkungan

dengan budaya dan bahasa Minangkabau sebagai bahasa ibu. Hal ini menjadikan budaya lokal makin terisolasi manakala lebih mengedepankan budaya luar yang tidak tersaring dengan baik. Kekayaan dan keragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, diantaranya keragaman budaya lokal bukanlah hal yang kuno ataupun ketinggalan zaman.

Budaya ini lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, bisa dikembangkan dalam pembentukan karakter yang kaya akan nilai-nilai luhur. Setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai budaya yang dapat dieksplorasi sebagai wahana pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Pembelajaran merupakan aktivitas paling utama dalam proses pendidikan yang menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan. Fadlillah (2014) menyatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan pendidik, diikuti sumber belajar yang memadai yang terdapat dalam lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku-perilaku tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai target kurikulum, namun terkait dengan unsur lain yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter perlu untuk disosialisasikan atau diinternalisasikan agar anak-anak tetap mengenal budaya mereka dan memiliki karakter yang baik sejak dini.

Berdasarkan hal di atas, solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan menayangkan *video* anak-anak berbasis budaya yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan karakter pada anak-anak. Dengan pertimbangan bahwa anak-anak lebih menyukai

media audiovisual karena dianggap menarik dan tidak membosankan. Dengan media video tersebut mereka dapat melihat contoh-contoh keteladanan yang dapat diambil nilai karakternya. Selain itu diselingi dengan beberapa permainan bukan pendidikan formal seperti yang didapat anak-anak di sekolah.

Proses internalisasi pendidikan karakter pada anak-anak dapat dilakukan dengan model pembelajaran berbasis budaya lokal. Sedangkan media yang menarik untuk anak-anak dalam proses internalisasi karakter dapat dilakukan dengan media video anak-anak agar pembelajaran tersebut menjadi menarik dan menyenangkan sesuai usia mereka.

Proses pembelajaran pada lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikembangkan berdasarkan berbagai teori dan konsep perkembangan anak serta teori dan konsep moral. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD cenderung dilaksanakan secara formal, berorientasi pada pendidik, menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung, dengan menggunakan lembar kerja dan pekerjaan rumah secara formal. Praktek ini seringkali juga merupakan tuntutan dari orang tua yang menghendaki anaknya telah siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Praktek pembelajaran seperti diuraikan di atas menjadikan berkurangnya ruang gerak bagi pengembangan kemampuan anak, termasuk perkembangan sosial emosional, kebosanan dalam belajar dan tidak menutup kemungkinan bisa mengakibatkan stres pada anak usia dini. Oleh karena itu manajemen kurikulum dan sistem pembelajaran anak usia dini perlu

berorientasi pada perkembangannya (*Developmentally Appropriate Practice/DAP*) (Muzdalifah, 2018).

Pembelajaran berbasis perkembangan mengacu pada tiga hal penting yaitu usia, karakteristik anak secara individual dan konteks sosial budaya anak. Dalam konteks sosial budaya, sejalan dengan teori Vygotsky & Piaget (Sujiono & Yuliani, 2009) bahwa konteks sosial budaya memberi peluang bagi budaya lokal masyarakat setempat sebagai bagian dalam pembelajaran anak usia dini.

Salah satu prinsip dalam konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practice*), menyebutkan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya di mana anak tersebut tinggal. Oleh karena itu pemahaman pendidik terhadap latar belakang sosial budaya anak dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi anak. Di samping itu, pendidik juga dapat mempersiapkan anak secara lebih dini untuk menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial budayanya agar kekhawatiran terhadap dampak pendidikan global yang lambat laun akan menggeser posisi dan daya tawar budaya lokal dapat dihindari dengan mengenalkan budaya lokal sejak dini.

Menciptakan media yang menarik juga menjadi suatu dilema bagi pendidik, karena terbiasa menerima yang ada dan memakai media seadanya di lembaga, padahal untuk mengembangkan sosial budaya anak, perlu adanya media yang menarik bagi anak. Pembelajaran berbasis *video* merupakan suatu hal yang menarik bagi anak pada saat sekarang ini, dalam hal ini pendidik bisa

menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran bagi anak, seperti adanya *video* pembelajaran, dan mudah menerapkan proses pembelajaran yang menekankan perkembangan sosial budaya tersebut (Tatli et al., 2018).

Berdasarkan data yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2017 dan 2018, yang mencakup tentang penilaian atau supervisi oleh pengawas TK kepada guru, yang mana pada 13 Kecamatan pada Januari 2017 terdapat 65 persen dari pendidik TK yang masih menggunakan media pembelajaran yang tidak menarik oleh anak, dan pada Januari 2018 terdapat 60 persen dari pendidik TK yang masih menggunakan media yang tidak menarik oleh anak, memperlihatkan angka penurunan pada setiap tahunnya, walaupun sedikit, namun tetap saja masih adanya pendidik yang masih menggunakan media pembelajaran yang tidak menarik oleh anak, sehingga terhambatnya pembelajaran yang seharusnya memberikan stimulus perkembangan sosial budaya pada anak.

Kondisi ini terjadi dikarenakan, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menyenangkan masih minim, yang disebabkan beberapa hal seperti latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dan jarang mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut tentang anak usia dini.

Penanaman sosial budaya bukan merupakan hal yang baru pada Pendidikan Anak Usia Dini, namun dibutuhkan suatu media dalam menanamkan sosial budaya pada anak yang membuat anak tertarik dalam pembelajaran tersebut (Rakimahwati, 2018). Pada kondisi ini dipertegas bahwa

salah satu karakteristik dari *video* pembelajaran pada Taman Kanak-kanak adalah menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2015:147).

Suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik, selain itu juga dapat mengenalkan lingkungan sekitarnya melalui *video* pembelajaran (Vitianingsih, 2016). Dalam hal ini *video* pembelajaran sebagai media tambahan atau pelengkap dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sebagai suatu upaya untuk menciptakan tunas bangsa yang cerdas dan bermartabat di era modern sekarang ini sangat dibutuhkan suatu media pembelajaran baru yang lebih inovatif (Rahman, 2014).

Sering kali *video* pembelajaran dianggap membawa pengaruh negatif terhadap anak. Sebenarnya *video* pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat positif bagi anak, di antaranya, anak mengenal teknologi komputer, pelajaran untuk mengikuti pengarahannya dan aturan, menjalin komunikasi anak dan orang tua saat bermain bersama, serta memberikan hiburan (Irsa, Wiryasaputra & Primaini, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara kepada guru di TK Mutiara Bunda Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 21 Juli 2020 diperoleh informasi bahwa terdapat anak yang belum terlihat perkembangan sosial emosionalnya, tidak mau bertegur sapa dengan teman-teman atau orang

yang lebih dewasa, kurang menghormati orang yang lebih tua, suka menghardik dan membentak, tidak mau saling tolong menolong dan belum bisa antri dalam kegiatan. Hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa masih terdapat guru yang kurang menerapkan pendekatan yang bisa membuat anak tertarik untuk memahami sosial budaya, kurangnya media yang menunjang dalam pembelajaran sosial budaya termasuk video pembelajaran, serta terdapat guru yang kurang mampu mengembangkan metode pembelajaran.

Penggunaan *video* pembelajaran dalam pengembangan sosial budaya anak usia dini masih jarang dijumpai, maka dari itu penulis tertarik melaksanakan penelitian *Research and Development* (R&D) yang berjudul **“Pengembangan *Video* Pembelajaran Berbasis Sosial Budaya untuk Meningkatkan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Bunda Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat guru yang kurang menerapkan pendekatan yang bisa membuat anak tertarik untuk memahami sosial budaya.
2. Terdapat media yang kurang menunjang dalam pembelajaran sosial budaya, termasuk *video* pembelajaran.
3. Terdapat guru yang kurang mampu mengembangkan metode pembelajaran.

4. Terdapat sebagian anak tidak mau bertegur sapa dengan teman/orang dewasa, kurang menghormati orang tua, suka menghardik dan membentak, tidak mau saling tolong menolong dan belum bisa antri dalam kegiatan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *video* pembelajaran berbasis sosial budaya untuk meningkatkan sosial emosional di Taman Kanak-Kanak yang dikembangkan valid, praktis dan efektif?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dari penelitian ini yaitu menghasilkan *video* pembelajaran berbasis sosial budaya pada anak usia dini. Selain itu, tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan *video* pembelajaran yang berbasis sosial budaya anak usia dini yang valid untuk pembelajaran di TK
2. Menghasilkan *video* pembelajaran yang berbasis sosial budaya anak usia dini yang praktis untuk pembelajaran di TK
3. Menghasilkan *video* pembelajaran yang berbasis sosial budaya anak usia dini yang efektif untuk pembelajaran di TK

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk dalam penelitian ini adalah *video* pembelajaran berbasis sosial budaya pada anak usia dini, dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Video pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan usia anak TK dan mencakup perkembangan sosial budaya, yang mana dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kelayakan isi

- 1) Memberikan gambaran tentang perkembangan sosial budaya anak TK
- 2) Menghasilkan video pembelajaran berupa aplikasi yang *diburning* ke *compact disc* dan *flashdisk*
- 3) Menghasilkan video pembelajaran yang berbasis sosial budaya anak

b. Kebahasaan

- 1) Dilengkapi dengan aplikasi yang *diburning* ke *compact disc* dan *flashdisk*
- 2) Dilengkapi dengan gambar, suara, animasi yang jelas

c. Penyajian

- 1) *Video* pembelajaran sesuai tema
- 2) *Video* pembelajaran dilengkapi dengan gambar, suara, animasi

2. Video pembelajaran sebagai alat bantu bagi pendidik untuk memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak didik.

3. Video pembelajaran sebagai pembelajaran yang inovatif disetiap lembaga.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagi anak dapat mengembangkan perkembangan sosial budaya anak dengan cara yang menyenangkan

2. Bagi guru, sebagai alat bantu untuk memberikan pembelajaran pada anak TK
3. Bagi lembaga, sebagai suatu media yang bisa digunakan untuk gurunya
4. Bagi jurusan PAUD, sebagai referensi bagi mahasiswa dalam pembelajaran sosial budaya
5. Bagi peneliti lainnya, sebagai ide-ide baru dalam hal pengembangan *video* pembelajaran di TK

G. Asumsi Dan Batasan Penelitian

1. Asumsi

- a. *Video* pembelajaran berbasis sosial budaya dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini secara maksimal
- b. *Video* pembelajaran lebih efektif, efisien dan lebih berkualitas berbasis sosial budaya anak
- c. *Video* pembelajaran dapat menjadi pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi anak TK

2. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini ada keterbatasan pengembangan, yaitu:

- a. Penelitian pengembangan ini untuk mengembangkan perkembangan sosial budaya anak TK
- b. Pengembangan ini dirancang dalam bentuk aplikasi yang *diburning* ke *compact disk*

H. Defenisi Istilah

Berikut ini beberapa penjelasan untuk istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, teori pendidikan yang sudah ada atau menghasilkan suatu produk.
2. Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk model dan validasi produk model yang dihasilkan.
3. *Video* pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan **berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik.**
4. Sosial budaya merupakan segala hal yang diciptakan manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat. Sosial budaya atau kebudayaan adalah segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.
5. Anak usia dini adalah sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.